

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah kesehatan di Indonesia yaitu hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai penyakit tidak menular atau disebut sebagai *Non Communicable Dease*. Istilah hipertensi berasal dari Bahasa latin yaitu *Hiper* dan *Tention*. *Hiper* mempunyai arti tekanan yang berlebihan dan *tention* berarti tensi. Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah secara berlebihan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penderita merasakan sakit bahkan dapat menimbulkan kematian (Fitria et al., 2022).

Hipertensi termasuk penyakit mematikan atau disebut juga sebagai *the silent killer disease*, yang artinya penyakit yang membunuh secara diam-diam. Hipertensi adalah kondisi dimana pada beberapa kali pemeriksaan terjadi peningkatan tekanan darah yang terjadi secara terus menerus (Melliya Sari et al., 2023).

Tekanan darah merupakan tekanan yang diberikan darah kepada pembuluh darah. Volume darah dan elastisitas pembuluh darah mempengaruhi tekanan darah. Oleh karena itu, ketika volume darah dan elastisitas pembuluh darah meningkat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah hingga hipertensi (Manembu et al., 2015). Menurut *American College of Cardiology* dan *American Heart Association* disebutkan bahwa nilai hipertensi pada tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Sari et al., 2024).

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi hipertensi primer (hipertensi essensial) dan sekunder. Hipertensi primer atau hipertensi essensial yaitu hipertensi dengan penyebab yang belum diketahui secara jelas dan pasti. Hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang terjadi karena pengobatan yang mendasarinya ataupun kondisi medis seseorang (Rizqiya et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian hipertensi yang disebabkan kondisi medis dengan cara mengubah faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor risiko hipertensi sering disertai penyakit penyerta atau komorbiditas berupa penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit dengan organ

target lainnya. Menurut Liu et al. pada tahun 2016 dalam penelitiannya ditemukan pasien dengan 20 komorbiditas dan tingkat deteksi tertinggi diidentifikasi pada hasil hipertensi teratas (Rizqiya et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023 diperoleh hipertensi pada orang dewasa sekitar 1,28 miliar dan kurang dari setengah populasi tidak terdiagnosis bahkan tidak tertangani dengan baik. Hipertensi di Indonesia tidak kalah tinggi yang dibuktikan pada hasil Riskesdas tahun 2018 dengan peningkatan pada tahun 2013 dan 2018. Pada tahun 2013 terdata 25,8% dan pada tahun 2018 terdata 34,1%, sehingga terdapat peningkatan hipertensi sekitar 8,3% (Amelia et al., 2023).

Provinsi Sumatera Selatan sendiri, menurut laporan Riskesdas tahun 2018 menempati posisi ke 14 dari 34 Provinsi yang dilakukan pengukuran hipertensi pada usia >18 tahun. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, angka kejadian penyakit hipertensi yang terjadi pada tiga tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Persentase angka kejadian hipertensi di Kota Palembang dari 1.668.848 jiwa penduduk kota Palembang, 255.449 penduduk yang diukur tekanan darahnya dan 146.220 orang (57,2%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan tekanan darah tinggi (hipertensi) sesuai standar. Persentase kejadian hipertensi di kota Palembang dalam tiga tahun tersebut pada tahun 2018 sebesar (22,5%), pada tahun 2019 sebesar (54,2%) dan pada tahun 2020 sebesar (57,2%) (Soebyakto et al., 2024).

Peningkatan hipertensi dapat dipengaruhi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT), dimana IMT seseorang yang berlebihan akan lebih memicu terjadinya hipertensi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai IMT normal. Pada seseorang dengan obesitas terjadi timbunan lemak secara terus menerus yang akan menekan pembuluh darah sehingga memicu terjadinya hipertensi. Oleh karena itu, pentingnya adanya pengendalian terhadap IMT (Melliya Sari et al., 2023). IMT merupakan metode sederhana atau alat yang berfungsi untuk memantau status gizi terutama sangat berkaitan dengan kelebihan maupun kekurangan berat badan (Amelia et al., 2023).

Klasifikasi IMT berdasarkan berat badan menurut Kriteria Asia Pasifik yaitu berat badan berkurang, normal, dan berlebih. Berat badan berkurang (*underweight*) dengan nilai $< 18.5 \text{ kg/m}^2$ dan berat badan normal sekitar $18.5\text{-}22.9 \text{ kg/m}^2$. Berat badan berlebih dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu *overweight* dengan kisaran $>23,0\text{-}24,9 \text{ kg/m}^2$, obesitas I $25,0\text{-}29,9 \text{ kg/m}^2$, obesitas II $\geq 30,0 \text{ kg/m}^2$ (Lasabuda et al., 2015).

Seseorang dengan berat badan *overweight* menjadi risiko hipertensi 2 hingga 6 kali lebih tinggi dibandingkan seseorang yang memiliki berat badan normal. Hal ini terjadi karena pada seseorang dengan obesitas terjadi resistensi insulin yang diikuti dengan gangguan fungsi endotel pembuluh darah yang akan menyebabkan terjadinya vasokonstriksi dan reabsorpsi natrium pada ginjal sehingga tekanan darah meningkat atau terjadinya hipertensi (Azzubaidi et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Landi et al., (2018) dengan penelitian tekanan darah dan IMT ditemukan bahwa nilai IMT seseorang yang lebih tinggi dapat mempengaruhi tekanan darah secara langsung. Selain itu, hasil penelitian oleh Umami (2017) pada usia 44-55 tahun menunjukkan bahwa adanya hubungan IMT *presenile* dengan hipertensi. Penelitian lainnya juga mengemukakan bahwa semakin tingginya berat badan seseorang maka semakin tinggi juga tekanan darah yang dikaji pada hubungan antara obesitas dan tekanan darah pada wanita obesitas (Abineno & Malinti, 2022).

Dalam pandangan Islam ditekankan bahwa menjaga keseimbangan tubuh termasuk menjaga IMT dengan cara memperhatikan makanannya merupakan bagian dari upaya hifz an-nafs atau menjaga kesehatan diri sebagai amanah dari Allah. Dalam firman Allah SWT. “*Maka hendaknya manusia itu memperhatikan makanannya.*” (QS.Abasa/80:24)

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya menjaga keadaan tekanan darah normal sehingga mendukung seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan baik yang menjadi kebutuhan umat islam (Warto, 2019). Kebutuhan ibadah ini dijelaskan di dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 21. Allah SWT berfirman, “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*” (QS. Al-Baqarah/2:21).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Hubungan IMT dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi” untuk memperoleh pemahaman mengenai korelasi keduanya dan mendukung upaya pengendalian hipertensi secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hipertensi berkaitan erat dengan tekanan darah dan faktor yang memicu tingginya tekanan darah serta indeks massa tubuh seseorang yang berlebih. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui maupun mengevaluasi terkait hubungan antara indeks massa tubuh dan tekanan darah yang terjadi pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden rentang usia produktif yaitu 25 – 50 tahun dan bertujuan untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam mengurangi keparahan yang dapat terjadi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana indeks massa tubuh pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana indeks massa tubuh pada seluruh subyek di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas?
3. Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan indeks massa tubuh dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui IMT pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas.
2. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas.
3. Menganalisis hubungan IMT dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas.
4. Mengetahui pandangan Islam terkait IMT dan tekanan darah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan tentang hubungan indeks masa tubuh dan tekanan darah yang akan berpengaruh pada hipertensi yang dapat dipelajari oleh mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi dan data-data ilmiah mengenai hubungan indeks massa tubuh dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian yang dilakukan.

1.5.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan gambaran tentang bagaimana indeks masa tubuh yang normal hingga berlebih berpengaruh pada tekanan darah yang dapat menyebabkan hipertensi, sehingga pasien hipertensi dapat menjaga indeks massa tubuh dan tekanan darah untuk mengurangi resiko hipertensi yang lebih tinggi secara bijak.